

MENINGKATKAN KINERJA SOSIAL DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN MELALUI GREEN ACCOUNTING

Mustika Auliya Salma ¹, I.B. Ketut Bayangkara ²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeristas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: Mustikasalma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate social performance and environmental management in an effort to prevent environmental pollution through the implementation of green accounting. Using a qualitative design with a case study approach, this study collected data through interviews and direct observation of the environment. The criteria used in this study were designed to be in line with factory operational activities that support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) 3 and 6. The focus of this study is on target 3.9, which is to reduce the negative impact of pollution on human health to create a healthy and prosperous life, and target 6.3, which aims to improve water quality through pollution reduction and safe wastewater management. This study found that the implementation of green accounting in the research object still has several areas that need improvement, especially in terms of community education and empowerment as well as more effective wastewater management and processing. It is hoped that these findings can be a constructive evaluation material for the Djombang Baru Sugar Factory in improving the implementation of green accounting in the future. The implications of this study can provide a significant contribution in optimizing the implementation of green accounting and increasing the effectiveness of the company's social and environmental responsibility to become better.

Keywords: Green Accounting, Environmental Pollution, Sustainability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja sosial dan pengelolaan lingkungan dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan melalui penerapan green accounting. Dengan menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap lingkungan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dirancang agar selaras dengan kegiatan operasional pabrik yang mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 3 dan 6. Fokus penelitian ini adalah pada target 3.9, yaitu mengurangi dampak negatif polusi terhadap kesehatan manusia untuk menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera, serta target 6.3, yang bertujuan meningkatkan kualitas air melalui pengurangan pencemaran dan pengelolaan air limbah yang aman. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan green accounting di objek penelitian masih memiliki beberapa area yang perlu perbaikan, terutama dalam hal edukasi dan pemberdayaan masyarakat serta pengelolaan dan pengolahan air limbah yang lebih efektif. Diharapkan temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi yang konstruktif bagi Pabrik Gula Djombang Baru dalam meningkatkan penerapan green accounting di masa yang akan datang. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan penerapan green accounting dan meningkatkan efektivitas tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan untuk menjadi lebih baik.

Kata kunci: Green Accounting, Pencemaran Lingkungan, Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia terus pesat seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat akan barang dan jasa. Perusahaan memiliki peran penting dalam memproduksi barang dan jasa tersebut dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. Namun, proses produksi sering kali menghasilkan limbah yang dapat berdampak negatif bagi lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan limbah yang efisien dan berkelanjutan menjadi sangat penting. Salah satu metode yang digunakan untuk menghitung dan mengelola biaya lingkungan adalah green accounting, yang bertujuan untuk mengidentifikasi biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah serta memastikan perusahaan bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan (Safitri & Sari, 2022).

Green accounting membantu perusahaan dalam mencatat dan melaporkan biaya yang timbul dari pengelolaan limbah dan dampak lingkungan yang dihasilkan. Penerapannya yang tepat dapat mengurangi biaya operasional perusahaan dan memberi panduan dalam membuat keputusan terkait pelaporan biaya lingkungan (Safitri & Sari, 2022). Hal ini sangat penting mengingat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri, termasuk limbah berbahaya, pencemaran air, dan tanah, yang dapat merusak ekosistem sekitar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran terjadi akibat aktivitas manusia yang melebihi standar kualitas lingkungan yang ditetapkan.

Contoh nyata dari kerusakan lingkungan akibat industri adalah pencemaran yang terjadi di sungai-sungai di Indonesia, dimana hanya sebagian kecil sungai yang masih dalam kondisi baik. Banyak perusahaan industri yang tidak memperhatikan pengelolaan limbah dengan baik, seperti yang terjadi pada PT. BMB Pabrik Sawit yang mencemari Sungai Masien dengan limbah cair (Sadikin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa banyak industri belum sepenuhnya bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan, padahal implementasi green accounting bisa menjadi solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut.

Penelitian oleh (Rospani & Handajani, 2024) tentang 'Analisis Penerapan Green Accounting pada RSUD Kota Mataram' menemukan bahwa RSUD menerapkan green accounting dengan mengalokasikan biaya khusus untuk pengelolaan limbah. Implementasi meliputi tahap identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang

menunjukkan komitmen rumah sakit dalam pengelolaan kelestarian lingkungan. Penelitian (Abiyyu et al., 2024) dalam 'Analisis Penerapan Green Accounting pada PT IDM TP Tbk terhadap Kepedulian Lingkungan' menunjukkan bahwa penerapan green accounting tidak hanya mendukung keberlanjutan perusahaan tetapi juga meningkatkan praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Implementasi ini membantu perusahaan mengelola emisi gas rumah kaca, debu, energi, limbah, perlindungan spesies, dan penggunaan air yang efisien, yang pada akhirnya berkontribusi pada pelestarian lingkungan secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan green accounting di Pabrik Gula Djombang Baru, khususnya dalam pengelolaan tanggung jawab lingkungan dari produksi gula serta peran green accounting dalam mencegah pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan mengacu pada temuan penelitian sebelumnya, evaluasi dilakukan untuk menilai apakah penerapan green accounting di pabrik ini dapat secara efektif mengurangi dampak lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini dikembangkan dengan judul Meningkatkan Kinerja Sosial dan Pengelolaan Lingkungan melalui Green Accounting: Mencapai SDGs 3 dan 6.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design kualitatif pendekatan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi lingkungan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dirancang agar selaras dengan kegiatan operasional pabrik yang mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 3 dan 6. Fokusnya adalah pada target 3.9, yaitu mengurangi dampak negatif polusi terhadap kesehatan manusia untuk menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera, serta target 6.3, yang bertujuan meningkatkan kualitas air melalui pengurangan pencemaran dan pengelolaan air limbah yang aman.

Proses yang melibatkan identifikasi, pengukuran, pengumpulan, kompilasi, analisis, interpretasi, dan komunikasi berbagai peristiwa ekonomi. Informasi yang dihasilkan dari proses ini digunakan oleh manajemen pihak-pihak yang bertanggung jawab atas operasi

perusahaan untuk berbagai tujuan, seperti perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja organisasi atau perusahaan (Firmansyah et al., 2020).

Akuntan manajemen sebagai sf pendukung organisasi yang tugas utamanya adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menyusun, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengirimkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan manajemen. Mereka umumnya memainkan peran aktif dalam proses manajemen sebagai anggota inti dari tim manajemen, termasuk posisi seperti controller (kepala akuntan) (Mukhzarudfa et al., 2019).

Teori pemangku kepentingan sering kali digunakan sebagai dasar utama dalam penelitian mengenai laporan keberlanjutan. Freeman (1984) adalah pencetus ide ini, mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai kelompok yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Menurut Freeman, manajer harus merumuskan dan mengimplementasikan proses yang tidak hanya memuaskan kelompok yang memiliki kepentingan langsung terhadap perusahaan (Mulyawati & Augustine, 2019). Menurut Nugroho (2014) dalam Handayani & Warsono (2017), pemangku kepentingan dalam program pembangunan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a. Pembuat kebijakan: Pengambil keputusan yang merumuskan kebijakan dasar program. b. Koordinator: Mengkoordinasikan pemangku kepentingan lain untuk memastikan kerjasama yang efektif. c. Fasilitator: Memfasilitasi kebutuhan kelompok sasaran agar tujuan tercapai. d. Pelaksana: Mengimplementasikan kebijakan dan program serta melibatkan penerima manfaat. e. Akselerator: Mempercepat pelaksanaan program agar mencapai tujuan lebih cepat. Sustainability accounting adalah alat yang digunakan manajemen untuk mendorong perusahaan agar lebih berkelanjutan. "Berkelanjutan" di sini berarti perusahaan beralih dari akuntansi tradisional yang hanya fokus pada aspek keuangan, ke sistem akuntansi yang juga memperhitungkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perubahan ini mempengaruhi cara manajemen mengambil keputusan bisnis, di mana mereka tidak lagi hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari keputusan yang diambil (Kurniawan & Wahyuni, 2019).

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi keberlanjutan menawarkan banyak keuntungan. Hal ini tidak hanya berfokus pada nilai finansial, tetapi juga pada strategi

keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Saat ini, semakin banyak perusahaan yang mengintegrasikan konsep ini ke dalam aktivitas bisnis mereka dan secara transparan melaporkan dampak sosial dan ekonomi dari aktivitas mereka. Akuntansi keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk menyelaraskan strategi bisnis mereka dengan kerangka kerja keberlanjutan sehingga keputusan manajemen tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan (Kurniawan & Wahyuni, 2019).

Akuntansi lingkungan atau Akuntansi Hijau, adalah konsep kontemporer dalam akuntansi yang mendukung gerakan hijau dalam organisasi bisnis. Konsep ini mencakup pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan kontribusi lingkungan dalam proses bisnis. Dengan demikian, green Accounting dapat dilihat sebagai pendekatan modern yang membantu perusahaan dan organisasi untuk mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Perusahaan diharapkan secara sukarela mematuhi pedoman pemerintah dalam menerapkan green Accounting dalam kegiatan bisnis mereka untuk melindungi lingkungan. Penerapan green Accounting tidak hanya membantu perusahaan memenuhi tanggung jawab lingkungan mereka, tetapi juga memperkuat keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara profitabilitas bisnis dan pelestarian lingkungan, yang semakin menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan (Haryanto, 2002) dalam (Ariani & zulhawati, 2023)

Tujuan dari Green Accounting adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan mengevaluasi aktivitas lingkungan berdasarkan dua perspektif: biaya lingkungan dan manfaat atau dampak ekonomi. Green Accounting memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi secara kuantitatif biaya perlindungan lingkungan yang dikeluarkan dan dampak yang dihasilkan. Hal ini penting untuk diterapkan oleh berbagai jenis perusahaan agar mereka dapat secara efektif mengukur dan mengevaluasi biaya dan hasil dari upaya perlindungan lingkungan, sehingga tercipta keseimbangan antara kelestarian lingkungan dan operasi bisnis Ikhsan (2008) dalam (Almunawwaroh, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa isu yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan di Pabrik Gula Djombang Baru, khususnya dalam hal edukasi masyarakat, pemberdayaan, dan pengelolaan air limbah. Salah satu temuan utama adalah adanya tantangan dalam memperluas jangkauan program edukasi dan pemberdayaan masyarakat mengenai pengelolaan limbah dan dampaknya terhadap kesehatan. Meskipun perusahaan telah melaksanakan program edukasi bagi sebagian masyarakat, program ini belum sepenuhnya mencakup seluruh lapisan masyarakat, yang menyebabkan beberapa pihak mungkin belum sepenuhnya memperoleh informasi terkait pengelolaan limbah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, meskipun perusahaan telah menjalankan pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat sekitar sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan, masih ada kesempatan untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitasnya. Beberapa warga menyampaikan bahwa informasi mengenai pemeriksaan kesehatan belum sepenuhnya sampai kepada mereka, yang berakibat pada keterbatasan partisipasi masyarakat. Peningkatan saluran komunikasi dan akses yang lebih merata dapat membantu memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam program-program tersebut.

Terkait dengan pengelolaan air limbah, meskipun perusahaan telah berusaha melakukan pengolahan air limbah dengan baik, terdapat beberapa tantangan terkait dengan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang masih perlu ditingkatkan untuk mengelola volume limbah yang lebih besar secara efektif. Walaupun pengolahan limbah telah memenuhi baku mutu dalam uji laboratorium, beberapa dampak, seperti bau tidak sedap dan keruhnya air sungai, masih dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Sebagai upaya meningkatkan efektivitas program-program yang telah dilaksanakan, disarankan agar perusahaan dapat memperluas saluran komunikasi agar informasi mengenai program edukasi dan pemeriksaan kesehatan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, peningkatan akses dan fleksibilitas waktu dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dapat memastikan lebih banyak warga yang dapat memanfaatkannya. Dalam hal pengelolaan air limbah, peningkatan kapasitas IPAL dan inovasi dalam teknologi pengolahan air limbah akan sangat membantu dalam mengurangi

dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Secara keseluruhan, meskipun perusahaan telah melakukan berbagai upaya positif, terdapat peluang untuk lebih meningkatkan pengelolaan lingkungan guna memastikan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi mengenai penerapan green accounting, yang didukung oleh dokumentasi yang ada, serta analisis terhadap permasalahan yang diteliti di Pabrik Gula Djombang Baru. Berdasarkan target dan kriteria yang telah dipaparkan, beberapa aspek telah dilaksanakan dengan baik, seperti pengolahan limbah yang efektif, pengendalian emisi dan polusi udara, edukasi dan kesehatan masyarakat, serta pengelolaan air bersih. Namun, dalam tiga kriteria utama, ditemukan beberapa area yang dapat dipertimbangkan untuk ditingkatkan, yaitu pada program edukasi masyarakat, program kesehatan, dan pengelolaan limbah yang sesuai dengan standar Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Meskipun penerapan green accounting secara keseluruhan sudah cukup baik, temuan mengenai area-area tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi yang konstruktif untuk perbaikan di masa depan. Hal ini penting untuk mendukung keberlanjutan usaha yang sejalan dengan prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyu, M., Amru, K., Yuliyani, S., Nuralfina, S., & Anwar, S. (2024). Analisis Penerapan Green Accounting pada PT IDM TP Tbk Terhadap Kepedulian Lingkungan. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7652–7670.
- Almunawwaroh, M. (2022). Akuntansi dan Lingkungan. In Y. Welly (Ed.), *Akuntansi dan Lingkungan* (pp. 1–10).
- Ariani, M., & zulfawati. (2023). Implementation of Green Accounting In Efforts to Prevent Environmental Pollution to Support Business Continuity. *International Journal of Business*, 5(1), 29–39.
- Faudah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). *Sustainability Reporting* (1st ed.). Citrabooks Indonesia.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Susetyo, D. P. (2020). *Akuntansi Manajemen* (1st ed.). PT. Bidara Cendikia Ilmi Nusantara.

- Kurniawan, P. S., & Wahyuni, A. (2019). Akuntansi Keberlanjutan dan Pengukuran Kinerja Keberlanjutan Universitas: Mungkinkah Mengaplikasikan Akuntansi Keberlanjutan Pada Institusi Pendidikan Tinggi.
- Mukhzarudfa, S. H. E., Wirmie, M. S., Putra, E., & Si, M. (2019). Akuntansi Manajemen. Salim Media Indonesia. www.salimmedia.com
- Mulyawati, L., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Sustainability Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(2), 151–180. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i2.5064>
- Rospani, T. W. J., & Handajani, L. (2024). Analisa Penerapan Green Accounting Pada Rsud Kota Mataram. *Jurnal PETA*, 9(2), 131–146.
- Safitri, A., & Sari, F. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah. *Keuangan Dan Auditing*, 3(1), 1–8. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Wiryono. (2013). PENGANTAR ILMU LINGKUNGAN. Pertelon Media.
- Yovita, M., Pandin, R., Rahmaniab, O. R., Siregar, P. A., & Banifadillah, F.'. (n.d.). Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Di Industri Perbankan Dalam Mencapai Sustainable Development Pada Bank BNI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(16), 506–514. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13764178>